



## **Pengaruh Loan To Deposit Ratio dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Kinerja Saham (Studi Pada Perusahaan Perbankan Tahun 2010 - 2019)**

**Lukman Effendy\*, Zuhrotul Isnaini, Isnawati**

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia*

### **Kata Kunci**

**Kata kunci:** Loan to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Kinerja Saham

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh loan to deposit ratio (LDR) dan capital adequacy ratio (CAR) terhadap kinerja saham pada perusahaan perbankan di Indonesia. Sampel pada penelitian ini ditentukan menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria Perusahaan Perbankan Buku 4 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010–2019, sehingga didapatkan sampel pada penelitian ini sebanyak 7 perusahaan, dengan jumlah tahun pengamatan sebanyak 70 tahun perusahaan. Regresi data panel dipergunakan dengan mempergunakan program Stata 14.2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa loan to deposit ratio berpengaruh positif terhadap kinerja saham, sedangkan variabel capital adequacy ratio tidak berpengaruh terhadap kinerja saham.

### **Keywords**

**Keywords:** Loan to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Stock Performance

### **Abstract**

This research aims to examine the influence of the loan to deposit ratio (LDR) and capital adequacy ratio (CAR) on stock performance in banking companies in Indonesia. The sample for this research was determined using the purposive sampling method with the criteria of Banking companies with Book 4 listed on the Indonesia Stock Exchange from 2010 to 2019. As a result, the study included a sample of seven companies with a total of 70 years of observation. Panel data regression was conducted using Stata 14.2 software. The research findings indicate that the loan to deposit ratio has a positive influence on stock performance, while the capital adequacy ratio variable does not have a significant influence on stock performance.

\*Corresponding Author: **Lukman Effendy**, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Nusa Tenggara Barat Indonesia  
Email: [lukman.effendy@unram.ac.id](mailto:lukman.effendy@unram.ac.id)

**DOI:** <https://doi.org/10.29303/jseh.v9i4.412>

History Artikel:

Received: 11 Oktober 2023 | Accepted: 16 Desember 2023

## **PENDAHULUAN**

Pasar modal mempunyai peran yang penting dalam mendorong perekonomian suatu negara karena mampu mempertemukan dua pihak yang memerlukan dana dan pihak yang kelebihan dana. Selain itu pasar modal juga mampu memberikan kemungkinan dan kesempatan untuk memperoleh imbalan (return) bagi pemilik dana sesuai karakteristik dana yang dipilih.

Salah satu instrumen pasar modal yang banyak diminati masyarakat adalah investasi saham.

Menurut Azis dkk., (2015) saham didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan investor individual atau investor institusional atau trader atas investasi mereka atau sejumlah dana yang diinvestasikan dalam suatu perusahaan. Saham bisa dikatakan sebagai selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang

menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan saham ini ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan investor di perusahaan tersebut.

Perkembangan pasar modal di Indonesia saat ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Dikutip dari laman [idxchannel.com](http://idxchannel.com), pasar modal di Indonesia mengalami perkembangan sepanjang tahun 2019 (Abidin, 2019). Hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah investor saham sebesar 30% menjadi 1,1 juta investor saham. Selain itu, sepanjang tahun 2019 telah tercatat sebanyak 55 saham perusahaan baru yang melakukan IPO. Pencatatan saham baru ini merupakan yang tertinggi di antara bursa-bursa di kawasan Asia Tenggara dan peringkat 71 di dunia. Hal ini menunjukkan minat masyarakat akan investasi pada pasar modal khususnya investasi saham semakin tinggi, sehingga secara tidak langsung hal ini juga akan berdampak terhadap perkembangan perekonomian di Indonesia melalui investor-investor saham yang ada di pasar modal.

Salah satu sektor yang memberi dampak terhadap perkembangan pasar modal ini adalah sektor keuangan. Berdasarkan data statistik pasar modal tahun 2019 yang dipublikasikan di website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa sektor keuangan memiliki proporsi kapitalisasi pasar terbesar yaitu sebesar 31,12% diikuti sektor industri konsumsi dan infrastruktur. Hal ini menunjukkan bahwa sektor keuangan memiliki pengaruh yang besar terhadap perekonomian di Indonesia.

**Tabel 1**  
**Data Statistik Pasar Modal**

Sektoral	Kapitalisasi Pasar	
	Nilai (Rp)	Persentase (%)
Keuangan	2,300,753,349,814,220	31,12
Industri Konsumsi	1,494,847,888,231,760	20,22
Infrastruktur	833,297,745,524,650	11,27

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

Terdapat banyak jenis bank yang ada di Indonesia, namun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah bank yang termasuk ke dalam kategori Buku 4. Pemilihan jenis bank ini dikarenakan bank Buku 4 memiliki jumlah modal inti yang tinggi yaitu di atas Rp 30 Triliun dengan demikian peluang penyaluran kredit Bank Buku 4 juga lebih tinggi dan jenis layanannya juga lebih luas sehingga pangsa pasar akan ikut tumbuh. Dengan kegiatan usaha yang lebih luas dapat membuat kegiatan perencanaan keuangan dapat terlaksana dengan lebih baik. Selain itu, semakin luas cakupan usahanya, bank tersebut juga berpotensi meningkatkan keuntungannya (Purnamasari, 2019).

Investor saham yang ingin menanamkan modalnya di suatu perusahaan khususnya pada

perbankan, harus mampu menganalisa perusahaan tersebut sebelum melakukan investasi. Karena selain memberikan keuntungan kepada pemiliknya, investasi saham juga memiliki risiko yang tinggi pula. Hal ini disebabkan karena pendapatan yang diharapkan dari saham bersifat tidak pasti, karena pendapatan saham bisa berasal dari dividen atau *capital gain*. *Capital gain* yang tinggi tentunya menunjukkan kinerja saham yang baik.

Kinerja saham merupakan salah satu indikator untuk menilai keberhasilan pengelolaan suatu perusahaan, karena jika pengelolaan suatu perusahaan baik, maka investor akan semakin tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut dan begitu pula sebaliknya. Dengan demikian, karena trend positif tersebut, maka kinerja saham juga akan meningkat.

Keputusan investor untuk membeli atau menjual saham suatu perusahaan adalah dengan melihat beberapa aspek fundamental dari perusahaan. Perusahaan yang memperoleh laba tinggi akan mempengaruhi kinerja saham perusahaan. Salah satu aspek fundamental yang sangat dipertimbangkan investor karena terkait dengan rasio pinjaman dengan simpanan adalah rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Rasio LDR merupakan perbandingan antara kredit yang diberikan dengan Dana Pihak Ketiga yang dihimpun oleh bank (Riyadi 2015:199). Rasio LDR digunakan oleh investor untuk melihat kemampuan bank dalam menyalurkan dana dari masyarakat dalam bentuk kredit. Semakin tinggi nilai LDR menunjukkan bahwa bank mampu mengelola dana yang dimiliki dengan menyalurkannya dalam bentuk kredit. Sehingga bank akan memperoleh laba dari bunga kredit tersebut. Sedangkan LDR yang rendah menandakan banyak dana bank yang tidak produktif sehingga laba yang diperoleh perusahaan dari pendapatan bunga kredit yang diberikan, sehingga akan meningkatkan minat investor untuk berinvestasi pada perbankan tersebut. begitu pula sebaliknya, jika LDR rendah menandakan penyaluran dana pihak ketiga dalam bentuk kredit kurang optimal sehingga laba dari bunga kredit juga rendah dan akan menyebabkan investor kurang tertarik untuk melakukan investasi pada perbankan tersebut.

Kemudian faktor lain yang memengaruhi operasional perusahaan adalah modal. Pemenuhan akan modal minimum bank juga merupakan salah satu faktor berjalannya suatu perusahaan. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum (OJK, 2016), menyatakan bahwa dalam rangka menciptakan sistem bank yang sehat dan mampu bersaing secara nasional maupun internasional, bank harus mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas permodalan bank untuk menyerap risiko yang disebabkan oleh kondisi krisis dan/atau kredit bank yang berlebih. Pemenuhan kebutuhan modal minimum bank

ini dikenal dengan istilah Rasio Kecukupan Modal yang selanjutnya disebut *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk operasional perusahaan serta kemampuan bank untuk menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan oleh operasional suatu perusahaan (Fordian, 2017).

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian terkait pengaruh *Loan to Deposit Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap kinerja saham, salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Khatijah dkk (2020). Penelitian ini mempergunakan return saham sebagai salah satu proxy dari kinerja saham. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap kinerja saham perbankan. Kemampuan bank untuk menyediakan dana pinjaman dan dana simpanan nasabah bukan tolok ukur yang digunakan untuk melihat keberhasilan bank untuk menghasilkan laba. LDR yang tinggi menunjukkan semakin tinggi kemungkinan gagal bayar yang dapat menyebabkan kebangkrutan pada perusahaan. Hasil penelitian yang berbeda ditemukan oleh Martanorika (2016). Yang menyimpulkan bahwa LDR secara signifikan berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa variabel LDR yang tinggi akan meningkatkan risiko bank tersebut dan akan berpengaruh terhadap laba yang diperoleh perusahaan. Dewi (2019) menemukan bahwa LDR memiliki pengaruh positif terhadap kinerja saham.

Beberapa penelitian tentang pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap kinerja saham, juga telah dilakukan. Khatijah dkk (2020) membuktikan bahwa variabel CAR memiliki pengaruh positif terhadap kinerja saham. Hal ini dikarenakan CAR yang tinggi menunjukkan proporsi modal sendiri atau modal internal perusahaan tinggi. Modal internal yang tinggi bisa berdampak pada keyakinan para investor bahwa perusahaan dapat melaksanakan kegiatan operasionalnya tanpa kendala modal. Harapannya dengan modal internal yang cukup, perusahaan dapat meraih laba yang lebih besar, sehingga memberikan *dividend yield* yang lebih tinggi. Hal ini merupakan sinyal positif bagi investor, dan akan meningkatkan harga saham. Peningkatan harga saham akan menyebabkan kinerja saham akan semakin baik. Martanorika (2016), dan Ummah dkk. (2020) juga menemukan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap kinerja saham. Hasil berbeda dikemukakan oleh Kesuma (2018) yang menyatakan pengaruh negatif dari CAR terhadap kinerja saham.

Dengan adanya inkonsistensi hasil penelitian terdahulu dalam menjelaskan pengaruh LDR dan CAR terhadap kinerja saham, maka penulis meneliti kembali pengaruh *loan to deposit ratio* dan *capital adequacy ratio* terhadap kinerja Saham perbankan tahun 2010-

2019". Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah penelitian ini dilakukan dengan berdasarkan periode pengamatan yang panjang yaitu selama 10 tahun. Penelitian ini juga akan menggunakan analisis data dengan menggunakan analisis data panel, di mana pada penelitian-penelitian terdahulu sebagian besar menggunakan analisis regresi OLS.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Hubungan sebab akibat tersebut adalah terdapat variabel yang dipengaruhi (dependen) yaitu kinerja saham dan variabel yang memengaruhi (independen) yaitu *Loan to Deposit Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga data yang digunakan berupa data sekunder.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan perbankan kategori BUKU IV yang telah terdaftar di BEI periode tahun 2010-2019. Teknik pengambilan sample yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu yang digunakan dalam menentukan sampel penelitian (Sugiyono 2015:85). Adapun pertimbangan dalam menentukan sampel penelitian ini adalah Perbankan yang termasuk ke dalam kategori Bank Umum Kelompok Usaha (BUKU) IV dan telah terdaftar di BEI sejak tahun 2010, serta menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) secara berturut-turut dari tahun 2010-2019 yang dapat diakses melalui website Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian, didapat jumlah sampel yaitu 7 perusahaan, dengan 10 tahun pengamatan.

Variabel-variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini diukur dengan:

### 1. Kinerja saham (Y)

Kinerja saham pada penelitian ini adalah kemampuan saham dalam memberikan return bagi pemiliknya. Return dalam penelitian ini menggunakan ukuran yang digunakan Amalia dan Kartikasari, (2016) sebagai berikut :

$$\text{Return Saham} = (P_t - P_{t-1}) / P_{t-1}$$

### 2. *Loan to Deposit Ratio* (X1)

LDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank untuk membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditas perusahaan. Ukuran LDR yang digunakan dalam penelitian ini adalah menurut Riyadi (2015:199):

$$\text{LDR} = (\text{Total Kredit/Dana Pihak Ketiga}) \times 100\%$$

### 3. Capital Adequacy Ratio (X2)

Perhitungan modal bank juga perlu dirinci apa saja yang dapat digolongkan dan diperhitungkan sebagai Modal Bank. Petunjuk mengenai hal ini mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum bank umum. Dalam menilai capital suatu bank dapat digunakan rumus *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai berikut:

$$CAR = (\text{Modal} / \text{Aset Tertimbang Menurut Risiko}) \times 100\%$$

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data panel. Penggunaan model regresi data panel terlebih dahulu harus dilakukan estimasi model regresi atau pemilihan model regresi. Dalam menentukan estimasi model regresi ini dapat dilakukan dengan tiga pendekatan yaitu (Basuki & Prawoto, 2015:252) *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*

Rumus atau persamaan yang digunakan dalam analisis data panel adalah sebagai berikut:

$$KS = \beta_0 + \beta_1LDR + \beta_2CAR + e$$

Keterangan:

SP : Kinerja Saham

LDR: *Loan to Deposit Ratio*

CAR : *Capital Adequacy Ratio*

$\beta_0$  = Konstanta

$e$  : error

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berkaitan dengan metode untuk mengatur, meringkas dan menyajikan data dari suatu penelitian sehingga dapat memudahkan pembaca dan memberikan informasi yang berguna (Sholihin dan Anggraini, 2021)

**Gambar 1. Output Statistik Deskriptif**

Variable	Obs	Mean	Std. Dev.	Min	Max
sp	70	-.0244559	.4317322	-2.829322	.466954
ldr	70	.8685143	.1057551	.552	1.1526
car	70	.1847257	.0301529	.127	.242

Sumber: Data Sekunder Diolah

Berdasarkan gambar 1, dapat dilihat bahwa variabel terikat yaitu kinerja saham dengan jumlah data 70 memiliki nilai minimum -2.83 dan nilai maksimum 0.47 dalam periode tahun 2010 sampai 2019. Sedangkan nilai rata-rata kinerja saham yaitu -0.024 dan sebaran data 0,432 yang artinya sebaran data kinerja saham memiliki nilai varians yang tinggi.

Variabel LDR, memiliki nilai minimum 0.552 dan nilai maksimum 1,1526 dalam kurun waktu 2010-2019. Sedangkan nilai rata-rata variabel LDR yaitu 0,8685099 dan sebaran data 0,1057551 yang artinya bahwa sebaran data LDR tidak jauh dari nilai rata-rata

variabel LDR namun masih lebih kecil. Selanjutnya variabel bebas yang kedua yaitu CAR, memiliki nilai minimum 0,127 dan nilai maksimum 0,242 dalam kurun waktu 2010-2019. Nilai rata-rata variabel CAR yaitu 0,1847257 dan sebaran data 0.0301529 yang artinya bahwa sebaran data berada jauh di bawah nilai rata-ratanya.

### Pemilihan Model Data Panel

Langkah selanjutnya adalah menguji model apakah yang paling tepat digunakan. Menurut Sholihin dan Anggraini (2021) terdapat tiga model estimasi yang sering digunakan dalam data panel yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Hasil pengujian tiga model estimasi adalah sebagai berikut ini:

**Tabel 1 Hasil Uji Pemilihan Model Data Panel**

No.	Nama Uji	Hasil	Kesimpulan
1	Uji Chow	Prob > F = 0,83	Model CEM yang terpilih
2	Uji Breusch LM Test	Prob > F = 1.000	Model CEM yang terpilih

Sumber: Data sekunder diolah

Setelah melakukan pengujian menggunakan Uji *Chow*, dapat dilihat pada table tersebut bahwa nilai probabilitas adalah 0,83, lebih besar dari 0.05 (0,83 > 0,05). Oleh karena itu dari hasil Uji *Chow* tersebut, model yang dipilih adalah *Common Effect Model*. Langkah berikutnya adalah memilih model lebih lanjut yaitu dengan melakukan uji Hausman yang membandingkan antara model *Common Effect Model* dengan *Random Effect Model*, dengan mempergunakan uji Breusch LM Test. Setelah melakukan pengujian menggunakan Uji Hausman dapat dilihat dari tabel output statistik diatas bahwa nilai probabilitas adalah 1.0000 (1.0000 > 0.05). Maka model yang paling tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *Common Effect Model*.

Setelah melakukan uji chow dan uji hausman didapatkan hasil bahwa model yang tepat untuk penelitian ini adalah model *Common Effect Model*. Sehingga hasil dari model *Common Effect Model* akan digunakan sebagai dasar pengambilan kesimpulan dalam penelitian ini.

### Uji Asumsi Klasik

Setelah memilih model langkah berikutnya adalah melakukan uji Asumsi Klasik. Prasyarat dilakukan pengujian regresi terhadap variabel dalam penelitian adalah memenuhi uji prasyarat analisis atau yang disebut dengan uji asumsi klasik. Uji prasyarat yang akan dilakukan adalah uji normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi dan multikoleniaritas.

Uji Normalitas pertama kali dilakukan, yang mengindikasikan bahwa residual regresi belum terdistribusi normal. Untuk itu akan dilakukan transformasi data pada variabel CAR. Berikut adalah hasil uji normalitas setelah transformasi, dengan hasil probabilitas lebih dari 5%, yang berarti bahwa data telah normal.

Uji asumsi klasik selanjutnya adalah uji multikolinieritas dan heteroskedastisitas atau uji homoskedastisitas. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam sebuah penelitian mensyaratkan bahwa residual dari suatu analisis regresi memiliki variansi yang konstan (Sholihin dan Anggraini 2021:128). Pada pengujian ini regresi CEM dengan tambahan syntax "ro" dilakukan mengatasi permasalahan BLUE di Model Data Panel. Dengan demikian, setelah penambahan syntax "ro" tidak perlu lagi dilakukan uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi (Suwardi, 2011).

### Uji Regresi Data Panel

Hasil pengujian data panel menggunakan software Stata 14 dengan pendekatan *Common Effect Model*, didapatkan hasil regresi seperti pada tabel berikut:

**Tabel 2. Hasil Regresi Data Panel**

Variabel	Koef	t	Prob
1 (constant)	-.438	.55	.585
LDR	0.588	1.69	.047**
Audit Commiette	-.279	-0.09	0.931
R-Square: 0.022			
Prob. (F-Statistik): 0.0435			

Sumber: Data Sekunder Diolah

Ket: \*\*\*) signifikan di level 1%; \*\*) signifikan di level 5%

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas memiliki keterkaitan dengan perubahan variabel bebas secara bersama-sama. Jika probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka hasilnya signifikan berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama (Ghozali, 2005). Hasil pengujian pada tabel 2 menunjukkan bahwa nilai probabilitas (*F statistic*) lebih kecil dari  $\alpha$  (0.05), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya secara simultan variabel independen LDR dan CAR berpengaruh signifikan terhadap kinerja saham perbankan

Hasil pengujian pada Tabel 2 menunjukkan nilai Prob untuk variabel LDR adalah sebesar 0,047 lebih kecil dari nilai signifikansi 0.05 maka  $H_1$  diterima yang artinya variabel LDR berpengaruh signifikan terhadap kinerja saham. Sehingga dapat disimpulkan bahwa LDR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja saham bank periode tahun 2010-2019.

Hasil pengujian pada Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai Prob untuk variabel CAR adalah sebesar 0,931 lebih besar dari nilai signifikansi 0.05 maka  $H_2$  ditolak yang artinya variabel CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja saham. Sehingga dapat disimpulkan bahwa CAR tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja saham bank periode tahun 2010-2019.

Uji koefisien determinasi atau *R Square* dilakukan untuk mengukur seberapa besar variabel bebas (variabel independen) yang digunakan dalam model regresi dapat menerangkan variabel terikatnya (Ghozali, 2005). Nilai koefisien yang mendekati angka satu menunjukkan bahwa kemampuan variabel bebas didalam penelitian memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel dependen.

Berdasarkan Tabel 2 diketahui nilai R-Square ( $R^2$ ) adalah 0.0222. Hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 2,22%. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 2.22%. Sisanya sebesar 97,78% dipengaruhi faktor lain di luar model regresi tersebut.

### PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Loan to Deposit Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap Kinerja saham bank BUKU IV yang terdaftar di BEI periode tahun 2010-2019. Berdasarkan hasil pengujian statistik pada hipotesis pertama menunjukkan bahwa Hipotesis pertama diterima yang artinya variabel *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap kinerja saham. Sesuai dengan teori sinyal, perusahaan yang mampu meningkatkan laba yang diperoleh mengirimkan sinyal positif kepada investor. Hal ini akan membuat investor semakin tertarik dan percaya untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Sehingga dapat meningkatkan harga saham dan meningkatkan kinerja saham perbankan tersebut dengan semakin banyaknya permintaan akan saham tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan bank dalam menyalurkan dana yang dimiliki, maka semakin banyak investor yang tertarik untuk menanamkan modalnya dan akan meningkatkan kinerja saham perusahaan tersebut.

Penjelasan tersebut juga sesuai dengan pendapat dari Riyadi (2015), Dewi (2019), dan Kusaly dkk., (2017) yang menyatakan bahwa semakin tinggi nilai LDR maka pendapatan bank dipastikan naik atau tinggi, dalam arti memiliki pengaruh positif. Hal ini dikarenakan semakin banyak kredit yang diberikan semakin tinggi pula pendapatan bunga bank. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Naufal & Mahardika (2019) yang menyatakan bahwa variabel *Loan to Deposit Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pergerakan harga

saham, yang berarti bahwa LDR tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan pengujian statistik, menunjukkan bahwa *Hiopotesis* kedua ditolak yang artinya variabel *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja saham perbankan. Ini menunjukkan bahwa kinerja saham, bergerak secara acak, dan tidak dipengaruhi oleh kenaikan atau penurunan dari CAR. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Medyawicesar, dkk (2018) yang menyatakan bahwa CAR tidak memiliki pengaruh terhadap pergerakan harga saham, yang berarti juga tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja saham.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Medyawicesar, dkk (2018) yang menunjukkan CAR yang tinggi akan meningkatkan harga saham sedangkan sebaliknya CAR yang rendah akan menurunkan harga saham. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang memiliki risiko. Apabila CAR mengalami kenaikan maka harga saham juga akan mengalami kenaikan, dikarenakan investor akan menilai bahwa modal yang dimiliki suatu perusahaan cukup memadai untuk menjalankan kegiatannya. Begitupun sebaliknya jika CAR mengalami penurunan maka harga saham juga akan mengalami penurunan dan akan mengalami penurunan kinerja saham. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Akbar (2019) & Kesuma (2018) yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap kinerja saham bank BUKU IV periode tahun 2010-2019. Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap kinerja saham bank BUKU IV periode tahun 2010-2019. LDR yang tinggi akan mengirimkan sinyal positif kepada investor, dan membuat investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, sehingga kinerja saham akan meningkat seiring peningkatan permintaan akan saham tersebut.

Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap kinerja saham bank BUKU IV periode tahun 2010-2019. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh

signifikan terhadap harga saham bank BUKU IV periode tahun 2010-2019, yang menunjukkan bahwa investor tidak mendasarkan keputusan investasi berdasarkan peningkatan ataupun penurunan CAR.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan sehingga disarankan bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan menambahkan variabel lain di luar variabel yang telah diteliti untuk memperoleh hasil yang lebih variatif. Dikarenakan pada penelitian ini, peneliti hanya memfokuskan pada variabel yang berkaitan dengan faktor internal perusahaan yaitu pendanaan atau modal yang dimiliki perusahaan. Pada penelitian selanjutnya bisa juga ditambahkan dengan variabel lain seperti *Net Interest Margin*, *Non-Performing Loan*, dan lain sebagainya. Selain itu juga bisa ditambahkan dengan variabel yang terkait dengan faktor eksternal perusahaan seperti kondisi perekonomian dan tingkat pertumbuhan ekonomi, sehingga dapat menggambarkan hal-hal apa saja yang dapat berpengaruh terhadap kinerja saham. Kemudian untuk sampel penelitian yang digunakan juga bisa ditambahkan dengan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia bukan hanya menggunakan bank yang termasuk ke dalam kategori Bank BUKU IV.

## Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Mataram, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, dan Ketua LPPM Universitas Mataram yang telah memberi dukungan **financial** terhadap penelitian ini

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, F. (2019). *Catatan Akhir Tahun, Ini Prestasi Bursa Efek Indonesia Sepanjang 2019*. Idxchannel.Com. [https://www.idxchannel.com/market-news/catatan-akhir-tahun-ini-prestasi-bursa-efek-indonesia-sepanjang-2019#:~:text=Sambut akhir tahun%2C Pasar modal Indonesia mengalami perkembangan sepanjang 2019.&text=Sampai saat ini jumlah total,sebanyak 1%2C62 juta i](https://www.idxchannel.com/market-news/catatan-akhir-tahun-ini-prestasi-bursa-efek-indonesia-sepanjang-2019#:~:text=Sambut%20akhir%20tahun%2C%20Pasarmodal%20Indonesia%20mengalami%20perkembangan%20sepanjang%202019.&text=Sampai%20saat%20ini%20jumlah%20total%2C%20sebanyak%201%20juta%20i)
- Afandi, D. (2017). *Pengaruh Variabel Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya

- Wiwaha.
- Akbar, A. B. (2019). The Effect of Financial Institutions Banking Soundness Against Stock Price. *International Journal of Seocology*, 01(01), 045–052. <https://doi.org/10.29040/seocology.v1i01.7>
- Azis, M., Mintarti, S., & Nadir, M. (2015). *Manajemen Investasi “Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham”* (ke-1). Deepublish.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2015). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis*. Raja Grafindo Persada.
- BI, P. (2015). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015 Tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional*.
- Cahyanti, D. A., Nuraini, E., & Wijaya, A. L. (2017). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Arus Kas Masa Mendatang pada Perusahaan Properti dan Real Estate di BEI. *Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 6(1), 26–41.
- Candra, V. E., & Jayanto, P. Y. (2017). The Effect of RGEC Method, Management, and Cooperation Identity on The Health Level of BMT. *Accounting Analysis Journal*, 6(3), 478–491. <https://doi.org/10.15294/aaj.v6i3.18350>
- Dangnga, M. T., & Haeruddin, M. I. M. (2018). *Kinerja Keuangan Perbankan* (A. Akbar (ed.)). CV. Nur Lina.
- Eduardus, T. (2001). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio* (ke-1). BPFE Yogyakarta.
- Fadila, R., & Saifi, M. (2018). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Penutupan (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 61(3), 154–162.
- Field, A. (2011). *Discovering Statistics Using SPSS* (Third Edit). <http://www.amazon.co.uk/Discovering-Statistics-Introducing-Statistical-Methods/dp/0761944524>
- Fordian, D. (2017). Pengaruh CAR, LDR, dan EPS Terhadap Harga Saham (Studi Pada Bank Bumn Yang Listing Di Bei Periode 2012-2016). *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 3(1), 27–38.
- Ghozali, I. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (ke-3). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartono, J. (2003). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (ke-3). BPFE Yogyakarta.
- IAI. (1994). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 31 Akuntansi Perbankan. (PSAK) No. 31, 6, 4–7. <http://fe.uin-malang.ac.id/wp-content/uploads/PSAK31AkuntansiPerbankan.pdf>
- IAI. (2009). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 31 tentang Akuntansi Perbankan*. 01(01), 1–79.
- Kasmir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kesuma, S. C. (2018). *Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank, BI Rate dan Earning Per Share (EPS), Terhadap Harga Saham Industri Perbankan di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Lampung.
- Kusaly, D. A., Tommy, P., & Maramis, J. (2017). Pengaruh Kebijakan Pemberian Kredit Terhadap Non Performing Loan dan Harga Saham Bank di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 686–696.
- Marsuki. (2010). *Analisa Kritis Laporan Keuangan Bank Sentral ASEAN, ASIA dan EROPA*. Mitra Wacana Media.
- Martanorika, N. (2016). Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR), NonPerforming Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM) terhadap Harga Saham Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2016. *Accounting & Finance*, 1(1), 1–15.
- Medyawicesar, H., Tarmedi, E., & Purnamasari, I. (2018). Analisis Komponen Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Journal of Business Management Education*, 3(1), 21–31.
- Naufal, M. R., & Mahardika, D. P. K. (2019). Pengaruh Return on Equity (ROE), Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Depiposit Ratio (LDR) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada 10 Perbankan Terbesar Periode

- Tahun 2014-2017). *Jurnal E-Proceeding of Management*, 6(2), 3588–3592.
- OJK, P. (2016). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2016 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum*.
- PBI. (2015). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015 Tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional* (Issue 152).
- Purnamasari, D., Nuraini, E., & Astuti, E. (2017). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio dan Return on Asset Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan. *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, 5(1), 264–277.
- Purnamasari, Y. (2019). *Determinan Profitabilitas Bank Umum Konvensional di Indonesia (Kasus: Bank Kategori BUKU IV)*.
- Ramdhani, F. (2018). *Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham Melalui Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi: Studi pada Bank BUMN yang Listing di BEI periode 2010-2017* [UIN Maulana Malik Ibrahim]. <http://etheses.uin-malang.ac.id/14117/>
- RI, U. (1998). *Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan*.
- Riyadi, S. (2015). *Banking Asset and Liability Management*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Ross, S. A. (1977). The Determination of Financial Structure: The Incentive-Signalling Approach Stephen. *The Bell Journal of Economics*, 8(1), 23–40.
- Sholihin, M., & Anggraini, P. G. (2021). *Analisis Data Penelitian Menggunakan Software Stata* (Ed. I). Penerbit ANDI.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suryani, S., Candrain, G., & Darsono, J. T. (2019). Pengaruh Capital Adequacy dan Loan to Deposit Ratio Terhadap Return on Asset: Studi pada Bank BPR di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 5(3), 395–408.
- Wulandari, D., Bukit, R., & Absah, Y. (2019). Analysis of Factors Affecting Stock Prices Through Capital Adequacy Level in Conventional Commercial Banks Listed on Indonesia Stock Exchange in 2015-2017. *International Journal of Public Budgeting, Accounting and Finance*, 2 (4), 1–14.